

---

## Manajemen Komunikasi Redaksi Okemedan.com dalam Proses Pemberitaan Okeperistiwa

Syifa Diah Puspita<sup>1</sup>, Anang Anas Azhar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>syifa0603222213@uinsu.ac.id, <sup>2</sup>ananganas@uinsu.ac.id

### Abstract

*This study aims to examine how the editorial communication management of Okemedan.com operates in the news production process within the OkePeristiwa rubric, as well as to identify the challenges faced in its implementation. Communication management plays a crucial role in maintaining the quality of information delivered to the public, especially in the digital era where speed and accuracy are highly demanded. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving the editorial team of Okemedan.com. The results show that editorial communication management is carried out systematically through planning, organizing, actuating, and controlling stages, supported by digital-based coordination. In addition, the gatekeeping process is applied in multiple layers to ensure that news content meets standards of accuracy, relevance, and journalistic ethics. However, several challenges are encountered, including the dilemma between speed and accuracy, difficulties in verifying information, and the spread of misinformation. This study indicates that effective communication management and proper gatekeeping play an important role in maintaining the credibility of online media in the fast-paced flow of information.*

**Keywords:** Communication Management, Gatekeeping, Online Media, Journalism

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi redaksi Okemedan.com dalam proses pemberitaan pada rubrik OkePeristiwa serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Manajemen komunikasi dalam organisasi media memiliki peran penting dalam menjaga kualitas informasi yang disampaikan kepada publik, terutama di tengah tuntutan kecepatan dan akurasi di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak redaksi Okemedan.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen komunikasi redaksi telah berjalan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang didukung oleh koordinasi berbasis komunikasi digital. Selain itu, proses *gatekeeping* diterapkan secara berlapis untuk memastikan setiap berita memenuhi standar akurasi, relevansi, dan etika jurnalistik. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan, seperti dilema antara kecepatan dan akurasi, kesulitan dalam verifikasi informasi, serta maraknya disinformasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen komunikasi dan penerapan *gatekeeping* yang baik berperan penting dalam menjaga kredibilitas media *online* di tengah arus informasi yang cepat.

**Kata Kunci:** Manajemen Komunikasi, *Gatekeeping*, Media Online, Pemberitaan

## PENDAHULUAN

Perkembangan media daring di era digital telah mentransformasi praktik komunikasi massa secara fundamental, terutama pada aspek produksi dan distribusi berita yang kini berlangsung dengan ritme yang lebih akseleratif dan dinamis. Di tengah tuntutan kecepatan tersebut, manajemen komunikasi redaksi memegang peranan krusial dalam menjamin alur informasi tetap berjalan efektif, terkoordinasi, serta selaras dengan standar jurnalistik yang berlaku. (Nurmiarani et al., 2024) Media massa kini dihadapkan pada tantangan ganda: tidak hanya dituntut untuk menyajikan informasi secara aktual, tetapi juga wajib mempertahankan integritas melalui aspek akurasi, kredibilitas, dan etika pemberitaan. Secara teoretis, fenomena ini beririsan langsung dengan konsep manajemen komunikasi yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam struktur organisasi. Lebih lanjut, hal ini juga merefleksikan teori *gatekeeping* yang membedah mekanisme seleksi, penyaringan, dan pengambilan keputusan atas informasi sebelum akhirnya disebarluaskan kepada khalayak luas. (Belida & Akib, 2023)

Berbagai studi terdahulu telah memberikan kontribusi signifikan dalam memetakan kompleksitas manajemen redaksi dan mekanisme *gatekeeping* di dalam organisasi media. Sebagai contoh, temuan Cendikia Dwi Fitria mengeksplorasi bagaimana fungsi manajerial yang sistematis menjadi determinan utama dalam proses seleksi dan penentuan kelayakan sebuah berita. (Fitria, 2016). Sejalan dengan hal tersebut, *gatekeeping* dipahami sebagai instrumen penting dalam menjaga kualitas dan akurasi informasi yang disampaikan kepada publik. Kendati demikian, kajian yang ada saat ini cenderung masih terbatas pada aspek manajemen redaksi secara makro atau terikat pada cakupan media nasional dan isu-isu sektoral tertentu. Masih terdapat celah penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana manajemen komunikasi redaksi dioperasikan secara spesifik dalam ekosistem media siber lokal, khususnya pada rubrik pemberitaan yang memiliki kompleksitas tinggi serta karakteristik isu yang sensitif dan dinamis. (Isti Nurul Khadizah et al., 2025)

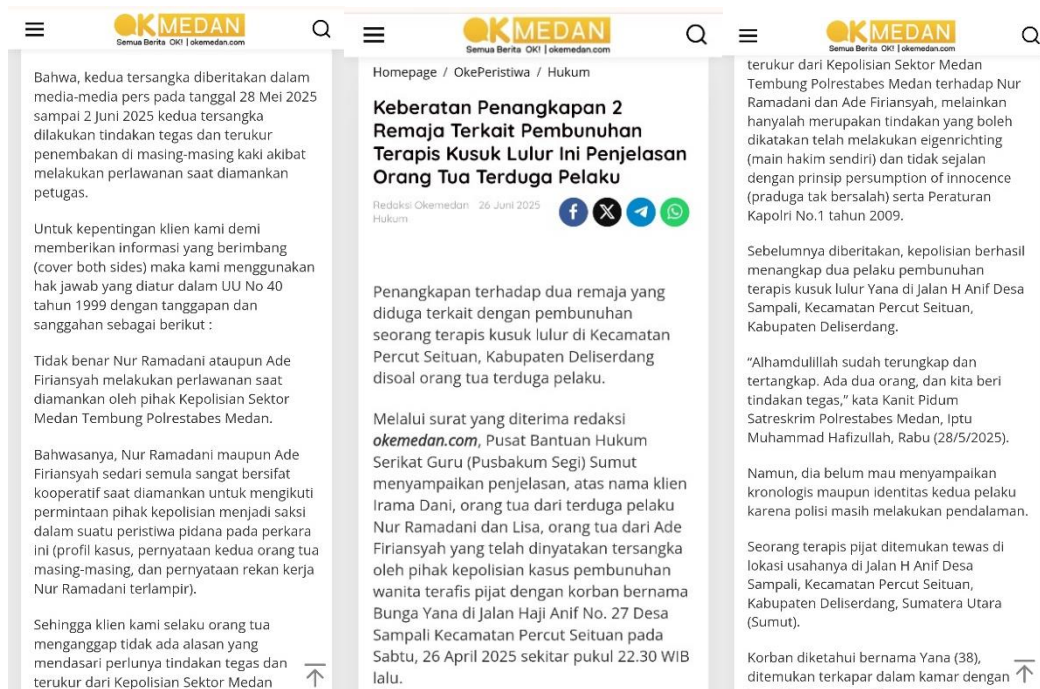
Dalam konteks media siber lokal, kompleksitas tersebut semakin terlihat pada rubrik pemberitaan yang memuat isu-isu sensitif, seperti hukum dan peristiwa kriminal. Untuk memperkuat analisis terkait dinamika *gatekeeping* dan keberimbangan informasi, berikut disajikan contoh berita awal yang dipublikasikan oleh Okemedan.com sebagai bagian dari proses pemberitaan dalam rubrik OkePeristiwa:



Gambar 1: Berita di rubrik Okeperistiwa

Sumber: Website Okemedan.com <https://okemedan.com/2025/06/02/2-remaja-bunuh-terapis-kusuk-lulur-karena-kesal-ditagih-uang-hubungan-seks/>

Pada 2 Juni 2025, Okemedan.com menerbitkan berita terkait kasus pembunuhan terapis di wilayah Deliserdang yang bersumber dari konferensi pers Polrestabes Medan. Dalam pemberitaan awal, Okemedan.com menyajikan informasi berdasarkan keterangan resmi kepolisian tanpa mencantumkan adanya perlawanan dari tersangka saat penangkapan. Namun, pada 26 Juni 2025, redaksi menerima surat klarifikasi dari pihak keluarga tersangka melalui kuasa hukum yang menyatakan bahwa dalam pemberitaan di sejumlah media pers, tersangka disebut melakukan perlawanan saat diamankan, yang kemudian dibantah oleh pihak keluarga dengan menegaskan bahwa tersangka bersikap kooperatif:



Gambar 2. Berita di rubrik Okeperistiwa

Sumber: Website Okemedan.com <https://okemedan.com/2025/06/26/keberatan-penangkapan-2-remaja-terkait-pembunuhan-terapis-kusuk-lulus-ini-penjelasan-orang-tua-terduga-pelaku/>

Menanggapi hal tersebut, Okemedan.com menerbitkan berita lanjutan sebagai bentuk pemenuhan hak jawab dan prinsip keberimbangan informasi. Kasus ini menunjukkan bahwa dalam praktik jurnalistik, dinamika informasi tidak hanya dipengaruhi oleh proses produksi berita awal, tetapi juga oleh perkembangan narasi dari berbagai pihak setelah berita dipublikasikan. Oleh karena itu, manajemen komunikasi redaksi dan mekanisme *gatekeeping* menjadi aspek yang krusial untuk memastikan akurasi, keberimbangan, serta responsivitas media terhadap koreksi publik, khususnya dalam isu-isu yang sensitif dan berkembang cepat.

Bertitik tolak dari keterbatasan kajian terdahulu, terdapat celah penelitian terkait isu hukum dan peristiwa aktual yang belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui analisis mendalam terhadap praktik manajemen komunikasi redaksi, alur pemberitaan, mekanisme *gatekeeping*, serta hambatan komunikasi pada rubrik OkePeristiwa di Okemedan.com. (Irene & Rusdi, 2021). Secara teoretis, studi ini diproyeksikan memperkaya kajian komunikasi organisasi dan media siber. Sementara secara praktis, temuan riset diharapkan menjadi panduan bagi pengelola media dalam mengoptimalkan koordinasi redaksional dan menjaga integritas berita di tengah kompleksitas arus informasi digital. (Izma et al., 2024).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Komunikasi dalam Organisasi Media

Manajemen komunikasi didefinisikan sebagai sebuah rangkaian sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, implementasi, serta pengawasan aktivitas komunikasi dalam struktur organisasi guna mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan. (Riinawati, 2019) Sejalan dengan pemikiran Cutlip, Center, dan Broom, esensi manajemen komunikasi melampaui sekadar transmisi pesan; ia menuntut pengelolaan pesan secara strategis agar tercipta efektivitas dan efisiensi fungsional dalam ruang lingkup organisasional. Dalam industri media, manajemen komunikasi redaksi memegang peranan krusial sebagai instrumen koordinasi antarelemen kunci, mulai dari reporter dan editor hingga pimpinan redaksi, dalam memproduksi karya jurnalistik. (Mustikasari et al., 2022). Berbagai literatur terdahulu menegaskan bahwa efektivitas manajemen komunikasi di lembaga media berkorelasi positif terhadap peningkatan kualitas informasi bagi publik. (Oktaviana, 2025) Hal ini dikarenakan alur komunikasi yang terstruktur mampu meminimalisasi risiko misinformasi sekaligus mengakselerasi proses pengambilan keputusan redaksional. Dengan demikian, manajemen komunikasi tidak hanya berperan sebagai sarana koordinasi teknis, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol fundamental dalam menjaga integritas dan kualitas pemberitaan. (Husen & Swarnawati, 2025)

### Teori Gatekeeping dalam Proses Pemberitaan

Teori *gatekeeping* menempati posisi fundamental dalam kajian komunikasi massa, khususnya dalam menjelaskan kompleksitas proses seleksi dan filtrasi pesan sebelum didiseminasikan kepada publik. Secara historis, konsep ini diinisiasi oleh Kurt Lewin dan kemudian diadaptasi secara komprehensif ke dalam domain studi media oleh David Manning White (Lewin, 1947). Dalam kerangka kerja ini, *gatekeeping* mengonseptualisasikan peran individu atau kelompok di dalam institusi media sebagai "penjaga gerbang" yang memiliki otoritas diskresioner untuk menentukan signifikansi serta kelayakan suatu informasi sebelum diangkat menjadi konsumsi massa (Sitorus, C. N., Yurens, T., 2022).

Dalam implementasi jurnalistik kontemporer, mekanisme *gatekeeping* bersifat kolektif dan melibatkan jaringan aktor yang terdiri dari reporter, editor, hingga pemimpin redaksi. Dinamika ini terjadi secara simultan pada setiap tahapan produksi berita yang mencakup fase pengumpulan data, verifikasi fakta, konstruksi narasi, hingga tahap final publikasi. (Effendy, Zakaria, Azlisa, 2023). Berbagai literatur terdahulu menegaskan bahwa fungsi *gatekeeping* sangat krusial dalam memitigasi risiko disinformasi serta menjamin terpenuhinya standar akurasi, objektivitas, dan integritas etis. Peran ini menjadi semakin vital di era digital, di mana kecepatan arus informasi menuntut filter redaksional yang lebih ketat guna menjaga kualitas produk jurnalistik di tengah masyarakat. (Fanani & Julianto, 2020)

### Komunikasi Massa dan Media Online

Secara konseptual, komunikasi massa melibatkan penyampaian pesan terstruktur kepada khalayak luas melalui media massa. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, media berbasis internet muncul sebagai kanal dominan yang menawarkan keunggulan dalam aspek distribusi informasi yang cepat dan interaktif. (Winda Kustiawan et al., 2022) Namun, sebagaimana ditegaskan oleh McQuail, kapasitas media *online* dalam menyajikan berita secara seketika sering kali berbenturan dengan isu akurasi serta kepercayaan publik. Dalam lingkungan yang serba cepat ini, organisasi redaksi harus mampu mengelola strategi komunikasi secara efektif tanpa mengompromikan

prinsip-prinsip jurnalistik dasar. Fenomena ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen komunikasi dan ketatnya proses *gatekeeping* merupakan variabel kunci yang menentukan kualitas narasi berita yang dihasilkan oleh media daring. (McQuail, 2011)

### **Hambatan Komunikasi dalam Organisasi Media**

Hambatan komunikasi didefinisikan sebagai segala bentuk obstruksi yang mengintervensi efektivitas proses penyampaian dan penerimaan pesan dalam lingkup organisasional. Secara teoretis, Shannon dan Weaver mengategorikan hambatan tersebut ke dalam dimensi teknis, semantik, serta psikologis. Dalam ekosistem media daring, kompleksitas hambatan ini bertransformasi menjadi berbagai kendala spesifik, mulai dari distorsi informasi dan keterbatasan aksesibilitas data, hingga fenomena miskomunikasi yang terjadi di lingkup internal anggota redaksi. (Lugas, 2023)

Kendala komunikasi pada organisasi media umumnya dipicu oleh tekanan tenggat waktu yang ketat, tingginya kompleksitas muatan informasi, serta dinamika penggunaan teknologi digital. Lebih lanjut, masifnya persebaran disinformasi dan hoaks di era kontemporer menghadirkan tantangan baru yang secara signifikan memengaruhi integritas proses komunikasi di ruang redaksi. Menanggapi problematika tersebut, implementasi sistem komunikasi yang terstruktur secara sistematis serta penguatan mekanisme verifikasi yang rigid menjadi urgensi utama guna memitigasi hambatan yang muncul. (Rizki Mulia et al., 2022)

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berfokus pada praktik manajemen komunikasi redaksi dalam proses pemberitaan pada rubrik Okeperistiwa di Okemedan.com. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam dinamika internal redaksi, khususnya dalam proses koordinasi, pengambilan keputusan, serta mekanisme *gatekeeping* dalam produksi berita jurnalistik.

Penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan langsung dalam proses pemberitaan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yaitu Redaktur Pelaksana dan Reporter yang memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan redaksional dan koordinasi alur pemberitaan serta Untuk menjaga etika penelitian, identitas informan tidak disebutkan secara rinci.

Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu satu bulan (17 April – 17 Mei 2026), melalui teknik wawancara mendalam, observasi terbatas terhadap alur kerja redaksi, serta studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dan melalui media komunikasi daring, menyesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan informan serta dokumen komunikasi redaksi yang relevan, termasuk alur koordinasi dalam grup komunikasi internal. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk mengonfirmasi konsistensi antara pernyataan informan dengan praktik pemberitaan yang terjadi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan menyaring dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait manajemen komunikasi dan mekanisme *gatekeeping*. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar temuan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui interpretasi mendalam yang mengacu pada kerangka teori manajemen komunikasi dan *gatekeeping*.

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan penelitian dalam

menggambarkan praktik manajemen komunikasi redaksi secara komprehensif. (Ilhami et al., 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Manajemen Komunikasi Redaksi dalam Proses Pemberitaan**

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa manajemen komunikasi redaksional Okemedan.com dalam memproduksi berita pada rubrik OkePeristiwa diimplementasikan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Pada fase perencanaan, proses penentuan isu dan arah pemberitaan dilakukan melalui rapat proyeksi yang melibatkan dewan redaksi, pemimpin redaksi, wakil pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, hingga redaktur. Mekanisme ini merefleksikan adanya pola komunikasi organisasi yang terstruktur dalam menjalankan fungsi penetapan agenda (*agenda setting*) media secara kolektif. (Kusuma, 2020), sekaligus menunjukkan bahwa proses penentuan berita tidak bersifat individual, melainkan merupakan hasil negosiasi kolektif dalam struktur organisasi media.

Tahap pengorganisasian kerja redaksi diimplementasikan melalui pembagian peran yang terstruktur antara reporter, editor, dan tim pendukung. Reporter bertanggung jawab penuh dalam melakukan peliputan lapangan dengan mengacu pada pemenuhan unsur kelengkapan berita 5W+1H serta melakukan verifikasi ketat terhadap kredibilitas narasumber. Di sisi lain, editor memegang fungsi krusial dalam proses penyuntingan dan penyaringan informasi guna memastikan kualitas serta akurasi konten sebelum didiseminasikan kepada publik. Untuk menjaga ritme kerja yang dinamis, koordinasi antarlini dilakukan melalui platform komunikasi digital seperti WhatsApp, yang memfasilitasi pertukaran informasi secara instan dan fleksibel tanpa terkendala oleh batasan ruang fisik kantor.

Namun demikian, penggunaan WhatsApp sebagai media koordinasi tidak hanya berfungsi sebagai alat percepatan komunikasi, tetapi juga memiliki implikasi terhadap struktur hierarki redaksi. Di satu sisi, platform ini memperkuat sistem komando satu pintu karena seluruh instruksi terpusat dan terdokumentasi dalam satu kanal komunikasi yang dapat diakses bersama. Di sisi lain, sifat komunikasi yang cepat dan informal berpotensi menimbulkan distorsi pesan apabila tidak disertai dengan kejelasan instruksi dan mekanisme konfirmasi (*closed loop communication*). Dengan demikian, efektivitas penggunaan media komunikasi instan sangat bergantung pada disiplin komunikasi organisasi yang diterapkan oleh redaksi.

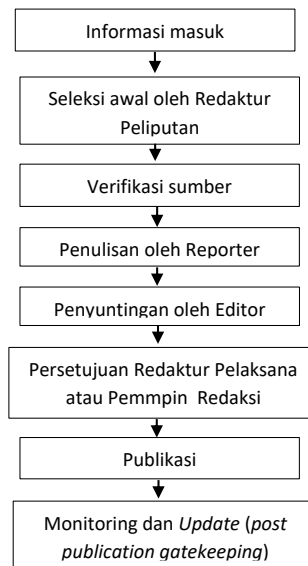
Pada tahap implementasi, dinamika komunikasi dalam ruang redaksi mengalami peningkatan intensitas yang signifikan, khususnya saat menghadapi situasi *breaking news* yang menuntut kecepatan dan akurasi tinggi. Guna memitigasi risiko terjadinya tumpang tindih instruksi serta ambiguitas peran, redaksi menerapkan sistem komando satu pintu yang tersentralisasi di bawah koordinasi Redaktur Pelaksana. Penerapan pola komunikasi ini merupakan manifestasi dari manajemen komunikasi organisasi yang efektif, di mana alur instruksi dan distribusi informasi dirancang secara linier, jelas, serta terarah demi menjamin koherensi operasional.

Selanjutnya, sebagai bentuk kendali mutu, tahap pengawasan diwujudkan melalui mekanisme evaluasi berkala terhadap produk jurnalistik yang telah dipublikasikan. Proses evaluasi ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek substansi dan kualitas konten semata, tetapi juga mencakup analisis mendalam terhadap respons serta keterlibatan audiens sebagai indikator keberhasilan diseminasi informasi. Integrasi antara sistem komando yang rigid dan pengawasan yang berkelanjutan ini menjadi fondasi utama dalam menjaga kredibilitas serta profesionalisme lembaga penyiaran dalam ekosistem media yang dinamis.

Hasil analisis ini memberikan konfirmasi yang kuat terhadap premis dasar teori manajemen komunikasi, yang memosisikan koordinasi strategis, kejernihan alur informasi, serta pengawasan organisasional sebagai pilar utama dalam upaya pencapaian tujuan kolektif secara efektif. Fenomena yang ditemukan menunjukkan bahwa manajemen komunikasi dalam struktur organisasi tidak sekadar berperan sebagai instrumen teknis untuk sinkronisasi aktivitas antardepartemen, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian kualitas (*quality control*) yang memastikan integritas setiap tahapan produksi berita tetap terjaga.

### **Mekanisme *Gatekeeping* dalam Proses Pemberitaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *gatekeeping* dalam redaksi Okemedan.com dilakukan secara berlapis sejak tahap awal hingga pasca-publikasi. Untuk memudahkan pemahaman terhadap proses penyaringan informasi yang berlangsung secara berlapis di ruang redaksi, berikut disajikan visualisasi alur *gatekeeping* dalam proses pemberitaan di Okemedan.com:



Proses *gatekeeping* dalam redaksi merupakan rangkaian tahapan strategis yang berfungsi untuk memastikan bahwa setiap informasi yang dipublikasikan telah memenuhi standar kelayakan dari aspek fakta, nilai berita, serta etika jurnalistik. Proses ini diawali sejak informasi pertama kali diterima oleh redaksi, baik yang berasal dari reporter lapangan, rilis resmi, maupun sumber lain seperti media sosial. Tahap awal berupa seleksi informasi mentah yang dilakukan oleh koordinator liputan atau redaktur. Pada fase ini, dilakukan penilaian awal terhadap kelayakan suatu peristiwa berdasarkan nilai berita, seperti aktualitas, dampak, kedekatan dengan audiens, serta relevansi isu. Informasi yang tidak memenuhi kriteria tersebut umumnya tidak dilanjutkan ke tahap berikutnya. Selanjutnya, informasi yang lolos seleksi awal akan memasuki tahap verifikasi. Pada tahap ini, reporter atau tim redaksi melakukan konfirmasi kepada sumber yang kredibel, seperti pihak berwenang, saksi, maupun data resmi. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memastikan akurasi informasi serta menghindari penyebaran data yang belum terkonfirmasi atau bersifat spekulatif. Setelah melalui proses verifikasi, reporter menyusun naskah berita yang kemudian diserahkan kepada editor. Editor berperan sebagai penyaring utama dengan melakukan penyuntingan terhadap struktur penulisan, kejelasan informasi, keseimbangan sudut pandang, serta kesesuaian dengan kaidah bahasa jurnalistik. Selain itu, editor juga melakukan pengecekan ulang terhadap fakta-fakta penting guna

meminimalisasi potensi kesalahan. Tidak hanya aspek teknis, editor juga mempertimbangkan aspek etika dalam pemberitaan. Konten yang mengandung isu sensitif, seperti kekerasan, korban jiwa, atau unsur SARA, akan ditinjau secara lebih cermat. Dalam kondisi tertentu, identitas pihak terkait dapat disamarkan dan penyajian informasi disesuaikan agar tetap sejalan dengan kode etik jurnalistik. Tahap berikutnya adalah persetujuan akhir oleh redaktur pelaksana atau pimpinan redaksi, khususnya untuk isu-isu yang bersifat krusial atau sensitif. Pada tahap ini ditentukan apakah berita layak untuk dipublikasikan, memerlukan revisi, atau perlu ditunda. Apabila seluruh tahapan telah dilalui dan berita dinyatakan layak, maka konten akan dipublikasikan melalui platform media yang tersedia. Namun demikian, proses *gatekeeping* tidak berhenti pada tahap publikasi. Redaksi tetap melakukan pemantauan terhadap berita yang telah tayang serta siap melakukan koreksi atau pembaruan apabila terdapat kekeliruan atau perkembangan informasi terbaru. Dengan mekanisme yang berlapis tersebut, proses *gatekeeping* tidak hanya menjamin kecepatan penyampaian informasi, tetapi juga memastikan bahwa setiap berita yang diterima publik bersifat akurat, relevan, dan bertanggung jawab.

### **Hambatan Komunikasi dalam Proses Pemberitaan**

Hasil penelitian ini turut mengidentifikasi adanya berbagai hambatan komunikasi yang signifikan di lingkungan redaksi selama proses produksi berita. Salah satu kendala fundamental terletak pada ketegangan dialektis antara aspek kecepatan dan akurasi.

Dilema ini tidak dapat dilepaskan dari tekanan ekonomi media siber (*economic pressure*), di mana media dituntut untuk menjadi yang tercepat dalam menyajikan informasi guna mempertahankan trafik dan eksistensi di ruang digital. Dalam perspektif teori komunikasi massa McQuail, kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh struktur industri media terhadap praktik produksi berita, di mana faktor ekonomi dapat memengaruhi keputusan redaksional.

Di samping itu, kredibilitas sumber informasi menghadirkan tantangan signifikan, khususnya apabila data bersumber dari partisipasi publik atau platform media sosial. Kompleksitas proses verifikasi kian meningkat karena jurnalis dituntut untuk melakukan validasi silang secara rigid guna menjamin autentisitas informasi sebelum didiseminasikan. Fenomena disinformasi dan hoaks yang masif juga menjadi hambatan struktural yang mengganggu stabilitas alur komunikasi di dalam ruang redaksi. (Nurmiarani et al., 2024)

Dalam rubrik OkePeristiwa yang secara intensif menyajikan konten berita sensitif, dewan redaksi dihadapkan pada tantangan krusial dalam menyelaraskan antara hak masyarakat atas informasi dan prinsip etika jurnalistik yang ketat. Guna memitigasi hambatan tersebut, redaksi mengimplementasikan serangkaian strategi adaptif, meliputi mekanisme verifikasi berlapis, sentralisasi saluran komunikasi, serta optimalisasi sistem publikasi yang memungkinkan pembaruan data secara bertahap. Strategi ini menunjukkan bahwa redaksi tidak hanya beradaptasi secara teknis, tetapi juga secara konseptual dalam menghadapi kompleksitas komunikasi modern. Kemampuan untuk mengelola tekanan kecepatan tanpa mengorbankan akurasi menjadi indikator utama profesionalisme media dalam era digital.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori hambatan komunikasi yang menggarisbawahi bahwa gangguan dalam proses pertukaran pesan dapat bersumber dari dimensi teknis, komunikator, maupun faktor lingkungan. Dalam ekosistem media digital, hambatan tersebut mengalami eskalasi kompleksitas akibat akselerasi teknologi dan fluktuasi arus informasi yang sangat masif. Fenomena ini menuntut adanya adaptasi strategi komunikasi guna meminimalisasi risiko misinterpretasi di tengah audiens yang kian heterogen. Selain

itu, pemahaman mendalam terhadap infrastruktur digital menjadi krusial untuk memastikan pesan tetap tersampaikan secara presisi tanpa tereduksi oleh gangguan pada medium yang digunakan. (Anshoriningsih et al., 2025)

## PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan redaksi di Okemedan.com, khususnya pada rubrik OkePeristiwa, telah mengadopsi fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) secara sistematis. Struktur alur kerja yang teratur dipastikan melalui penyaringan informasi (*gatekeeping*) berjenjang oleh jajaran redaksi, mulai dari jurnalis lapangan hingga redaktur pelaksana. Efektivitas koordinasi internal ini ditunjang oleh pemanfaatan grup WhatsApp dan sistem instruksi satu pintu, kendati pola tersebut cenderung memusatkan dinamika komunikasi di redaksi.

Namun demikian, tantangan komunikasi tetap ditemukan, terutama terkait benturan kepentingan antara kecepatan rilis berita dan akurasi di ruang siber. Tuntutan serba cepat kerap kali mendistraksi proses konfirmasi data, sehingga redaksi dituntut jeli dalam menyeimbangkan kualitas jurnalistik dengan kebutuhan pasar. Peran *gatekeeping* di sini bertransformasi tidak sekadar sebagai filter, melainkan juga wadah evaluasi berkala yang diwujudkan melalui perilis berita pemutakhiran demi menjaga asas keberimbangan informasi. Secara kolektif, tata kelola komunikasi yang adaptif menjadi kunci krusial dalam mempertahankan integritas serta kredibilitas berita regional.

Bertumpu pada hasil tersebut, manajemen Okemedan.com direkomendasikan untuk mengintensifkan validasi data guna meminimalkan bias pada topik-topik sensitif, sekaligus memperkuat ruang evaluasi setelah berita naik cetak. Sementara untuk kajian akademis mendatang, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperlebar objek komparasi antar-media siber sejenis, serta membedah bagaimana aspek tekanan komersial memengaruhi independensi penyaringan berita digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshoriningsih, T., Taboer, M. A., & Jaya, I. (2025). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian Intervensi Dini Berbasis Kolaboratif Terhadap Hambatan Komunikasi Anak Dengan Celah Bibir dan Langit-Langit: Pendekatan Studi Kasus Dalam Perspektif Vygotsky dan Bronfenbrenner*. 4(9), 8463–8472.
- Belida, O. O., & Akib, S. (2023). *GATEKEEPING KEBIJAKAN REDAKSI PEMBERITAAN “TRAGEDI KANJURUHAN” PROGRAM SEA MORNING SHOW*. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(1), 44–55. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i1.2387>
- Effendy, Zakaria, Azlisa, D. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Pendidikan Dan Konseling*, 5, 4041–4044.
- Fanani, F., & Julianto, E. N. (2020). Analisis *Gatekeeping* Pemberitaan Kampanye Politik Pada Kompas TV Jawa Tengah Menggunakan Model *Gatekeeping* Bass. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 336–343. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.4498>
- Fitria, C. D. (2016). Manajemen Redaksional Tribunpekanbaru.Com Dalam Menentukan Berita Yang Layak. *Jom Fisip*, 3(2), 3.
- Husen, Z. A., & Swarnawati, A. (2025). Manajemen Redaksi pada Media Daring Inews.Id dalam Pemberitaan Pemilu 2024. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(4), 1858–1873. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i4.7648>

- Ilhami, M. W., Nurfaejriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afghani, M. W. (2014). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Irene, I., & Rusdi, F. (2021). Proses *Gatekeeping* Portal Media Daring (Studi Kasus pada Media Daring Okezone.com). *Koneksi*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10123>
- Isti Nurul Khadizah, A Yudo Triartanto, & Akhmad Syafrudin Syahri. (2025). Strukturasi dalam Proses *Gatekeeping* pada Program Berita Patroli Episode Kriminal Kekerasan Seksual di Indosiar. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara*, 2(4), 214–220. <https://doi.org/10.62383/komunikasi.v2i4.679>
- Izma, A., Yatno, T., & Putro, A. N. S. (2024). *Gatekeeping* Perspektif Bruce Westle and Malcolm Mclean Dalam Produksi Berita Online [www.wonogirikab.go.id](http://www.wonogirikab.go.id). *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(2), 388–399. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i2.3931>
- Kusuma, E. (2020). *Manajemen Media Massa Universitas Tama Jagakarsa*. 15–16.
- Lewin, K. (1947). Frontiers in Group Dynamics: Concept, Method and Reality in Social Science; Social Equilibria and Social Change. In *Human Relations* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/001872674700100103>
- Lugas, J. (2023). *Komunikasi Organisasi Sebagai Solusi Konflik*. 7(1), 13–22.
- McQuail, D. (2011). *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Mustikasari, R., Zakiah, K., & Rantona, S. (2022). STRATEGI MANAJEMEN KOMUNIKASI MEDIA ONLINE CERDIK INDONESIA DALAM MENGATASI PERSAINGAN ANTARMEDIA ONLINE. *Jurnal Common*, 5(2), 192–200. <https://doi.org/10.34010/common.v5i2.6359>
- Nurmiarani, M. ., Firmansyah, D. ., & Hariyati, F. . (2024). MASA DEPAN MEDIA MASSA DI ERA DIGITAL: PELUANG, RISIKO, DAN STRATEGI. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 30(2), 141–151. <https://doi.org/10.33751/wahana.v30i2.11858>
- Oktaviana, J. (2025). Manajemen Redaksi dalam Jurnalisme Bencana pada Portal Berita IDN Times. *The Commercium*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.26740/tc.v9i2.66403>
- Riinawati. (2019). Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi. *Bp*, 1–204. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=477593>
- Rizki Mulia, T., Harahap, S., & Anas Azhar, A. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS LEMBAGA KESWADAYAAN MASYARAKAT (LKM) BERKAH DALAM MENINGKATKAN CITRA DI KELURAHAN KEDAI LEDANG KECAMATAN KISARAN TIMUR KABUPATEN ASAHAN. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2517–2528. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.378>
- Sitorus, C. N., Yurens, T., & I. (n. d. . (2022). GATEKEEPING DALAM PRODUKSI BERITA PADA HALAMAN UTAMA DI MEDIA CETAK HARIAN DISWAY. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 02 No. 03, 23–25.
- Winda Kustiawan, Ja'far, J., Ali Akbar Siregar, Anggi Martuah Purba, & Mahadir Muhammad. (2022). Manajemen Media Online. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.55606/juitik.v2i2.169>